

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*single subject research*) di singkat dengan SSR. Yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu subjek dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Desain yang digunakan adalah desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya diharapkan dapat dipergunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis terjadinya perubahan. Prosedur dasarnya adalah pengukuran pada kondisi *baseline 1* (A1) kemudian kondisi *treatment* (B) dan pengukuran kembali pada kondisi *baseline 2* (A2). Sunanto, J (206:44).

Tawney dan Gast (1984:10) menjelaskan bahwa:

Single Subject Research design is an integral part of the behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design...it is possible to demonstrate a functional relationship between intervention and change in behavior.

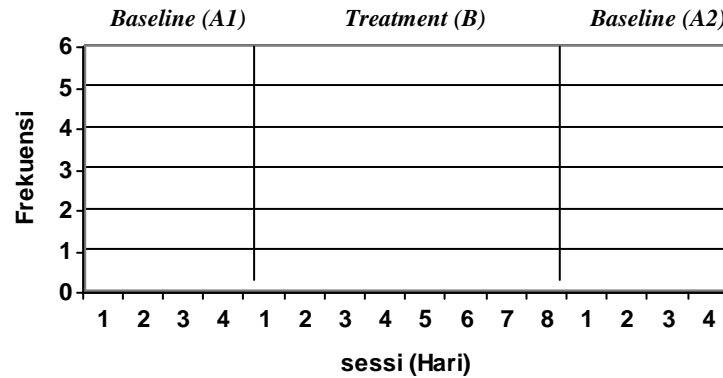
Definisi diatas apabila diterjemahkan secara bebas mengemukakan bahwa *single subject research* merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individual.

SSR ini digunakan karena sesuai dengan tujuan yang akan diteliti, yaitu mengetahui gambaran langsung mengenai pengaruh penggunaan jadwal harian terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa tunagrahita di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kondisi subyek penelitian yaitu perilaku disiplin siswa di sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi terhadap perilaku disiplin siswa sehari-hari di sekolah mulai dari masuk hingga pulang sekolah. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh suatu perlakuan terhadap *target behavior* yang sudah ditentukan selanjutnya data dianalisis kedalam statistik deskriptif.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah desain A-B-A'. dimana (A1) adalah kondisi *baseline* awal sebelum diberi perlakuan, (B) adalah kondisi pemberian intervensi atau *treatment*, (A2) adalah kondisi *baseline* pengulangan setelah pemberian intervensi. Desain A-B-A' merupakan suatu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variabel terikat yang diberikan kepada individu.

Agar lebih jelas, desain penelitian subjek tunggal dengan pola A-B-A' di contohkan pada grafik di bawah ini.



Grafik 3.1 Prosedur Desain A-B-A

(Sumber : Sunanto,J., Takeuchi.zk., Nakata.H., 2006:45)

Keterangan:

A1 (*baseline*), merupakan kondisi awal perilaku sasaran sebelum mendapatkan perlakuan (intervensi) terkait dengan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah.

B (*treatment*), merupakan kondisi selama mendapatkan perlakuan (intervensi) dengan menggunakan jadwal harian untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah.

A2 (*baseline*), merupakan kondisi pengulangan baseline setelah di berikan perlakuan (intervensi saat sesi treatment) terkait dengan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah.

C. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam desain A-B-A' adalah sebagai berikut.

1. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan di ubah sebagai *target behavior* yaitu meningkatkan perilaku disiplin siswa tunagrahita ringan di sekolah.
2. Mengidentifikasi variabel bebas yaitu jadwal harian.
3. Fase Baseline 1, mengobservasi perilaku subjek sehari-hari di sekolah. Dimulai dari subjek masuk hingga pulang sekolah. peneliti mencatat perilaku negatif apa saja yang di lakukan siswa selama berada di sekolah, serta memberi tally setiap kali subjek berperilaku tidak disiplin (mematuhi jadwal yang ada di sekolah).
4. Fase *Treatment*, melakukan intervensi dengan menggunakan jadwal harian. Pada tahap ini anak diminta untuk mematuhi jadwal yang telah dibuat. Penilaian dilakukan dengan memberi tally jika anak tidak mematuhi jadwal harian.
5. Fase Baseline 2, mengobservasi perilaku subjek sehari-hari di sekolah. pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat setiap perilaku anak yang tidak sesuai dengan jadwal harian yang telah ada di sekolah dan memberi satu tally setiap kali siswa berperilaku tidak disiplin (tidak mematuhi jadwal yang ada di sekolah).

E. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa tunagrahita ringan kelas 5 SDLB di SLB Negeri Cileunyi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, subjek peneliti tersebut menunjukkan perilaku tidak disiplin seperti : terlambat datang ke sekolah, mengganggu teman saat belajar, mudah marah bila di beri nasehat, tidak konsisten terhadap waktu. Berikut ini adalah biodata subjek peneliti.

Nama : IN

Jenis Kelamin : laki-laki

Tanggal Lahir : 12 Agustus 1997

Agama : Islam

Kelas : 5 SDLB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 5 Oktober 2009, diketahui bahwa anak tersebut sering datang terlambat ke sekolah,. Jika disuruh mengerjakan tugas selalu mengucapkan kata “malas” atau anak tersebut mudah menyerah bila pekerjaannya tidak bisa dilakukan dengan alasan tidak bisa sehingga anak tersebut lebih suka untuk mengganggu teman yang lainnya disaat belajar. Anak tersebut sering keluar kelas sebelum waktunya, selain itu ia suka membantah bila diberi nasehat dan selalu berkata-kata kasar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SLB Negeri Cileunyi. Sekolah tersebut berlokasi di jalan Pandan wangi III Cileunyi Kabupaten Bandung. Sekolah ini berstatus negeri dan berada di bawah naungan pemerintah dinas Provinsi Jawa Barat.

F. Tahap-tahap Pelaksanaan

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara pasti mengenai perilaku keseharian subjek penelitian di sekolah yaitu siswa tunagrahita ringan. Studi pendahuluan ini dilaksanakan dengan cara mengobservasi langsung keadaan siswa di kelas dan wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui lebih pasti mengenai perilaku disiplin siswa di sekolah.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan cara bekerjasama antara peneliti dengan guru (wali kelas), agar peneliti dapat lebih mudah untuk menerapkan jadwal pada subjek. Penelitian ini di bagi dalam tiga fase, sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya, yaitu fase pengamatan pertama baseline 1 (A-1), fase kedua yaitu treatment (B), dan yang ketiga fase pengamatan kedua yaitu baseline 2 (A-2).

a. Baseline 1 (A-1)

Pada fase ini pengukuran dilakukan secara berulang-ulang sebanyak empat sesi atau sampai diperoleh level data yang stabil. Data baseline ini digunakan sebagai landasan pembandingan keefektifan jadwal harian dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi tingkah laku siswa selama berada di sekolah, dimulai dari masuk hingga pulang sekolah. Pada fase ini peneliti mencatat frekuensi perilaku tidak disiplin seperti: terlambat datang ke sekolah, mengganggu teman saat belajar atau jam belajar belum selesai sudah keluar kelas dengan kata lain siswa tidak melakukan kegiatan di sekolah sesuai jadwal yang ada di sekolah.

Setiap pergantian waktu peneliti mencatat perilaku yang ditunjukkan siswa. Jika siswa tidak menaati jadwal yang telah ditentukan maka peneliti memberi satu tally, kemudian tally dijumlahkan untuk mengetahui jumlah frekuensi perilaku tidak disiplin yang diperoleh siswa pada setiap sessinya.

b. *Treatment* (B)

Agar lebih jelas peneliti mencoba untuk mendeskripsikan proses pemberian intervensi sebagai berikut.

- a) Guru terlebih dahulu memperkenalkan jadwal harian pada siswa, sehingga siswa mengetahui apa saja yang harus dia kerjakan selama berada di sekolah. Adapun kegiatan yang harus dikerjakan diantaranya terdapat pada table dibawah ini.

Tabel 3.2 Jadwal kegiatan di sekolah

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	07.30 – 08 00	Datang kesekolah dan persiapan sebelum belajar
2	08.00 – 09.30	Belajar /olah raga
3	09.30 – 10.00	Istirahat diluar kelas
4	10.10 – 11.30	Belajar setelah istirahat
5	11.30 – 11.45	Beres – beres dan Persiapan pulang
6	11.45 – 12.00	Sholat dzuhur

Jadwal tersebut didisain oleh peneliti dalam bentuk lingkaran yang berisi 8 gambar aktivitas di sekolah (desain gambar terlampir di lampiran 1)

- b) Peneliti memberikan jam tangan kepada siswa, tujuannya agar siswa mengetahui perubahan waktu. Jadi siswa dapat menyesuaikannya dengan jadwal yang telah ditentukan.
- c) Peneliti mencatat setiap perilaku siswa yang tidak disiplin pada setiap perubahan jadwal.

Pengolahan data selanjutnya adalah mencatat frekuensi perilaku tidak disiplin, kemudian menampilkannya dalam bentuk grafik.

c. Baseline 2 (setelah intervensi)

Peneliti kembali meneliti subjek setelah diberikan intervensi pada fase treatment. Peneliti mengamati perilaku subjek saat berada di lingkungan sekolah. Peneliti mencatat setiap perilaku tidak disiplin yang muncul kemudian memberi *tally*. Data yang telah diperoleh dimasukan kedalam format pencatatan data yang telah dibuat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu pencatatan dengan observasi langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nazir (1983:212) bahwa pengumpulan data dengan pengamatan langsung atau observasi secara langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Prosedur pencatatan ini adalah kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat penelitian yaitu dengan menggunakan prosedur pencatatan kejadian dan frekuensi.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan, maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Setelah semua terkumpul data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif agar diperoleh gambaran secara jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu. Hasil dari proses pengambilan data dilakukan melalui pengamatan selama 16 hari untuk menentukan baseline (A1 dan A2) dan selama intervensi (B) berlangsung, yang kemudian penyajian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan grafik.

H. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul sebelum penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Tujuan utama analisis data dalam penelitian modifikasi perilaku adalah untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin di ubah.

Bentuk grafik yang digunakan dalam penelitian ini ialah grafik garis dan grafik batang. Dalam penelitian yang menggunakan analisis terhadap modifikasi perilaku, umumnya adalah grafik garis dengan melihat dan menghitung titik pertemuan dari dua data ketentuan dalam grafik. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu.

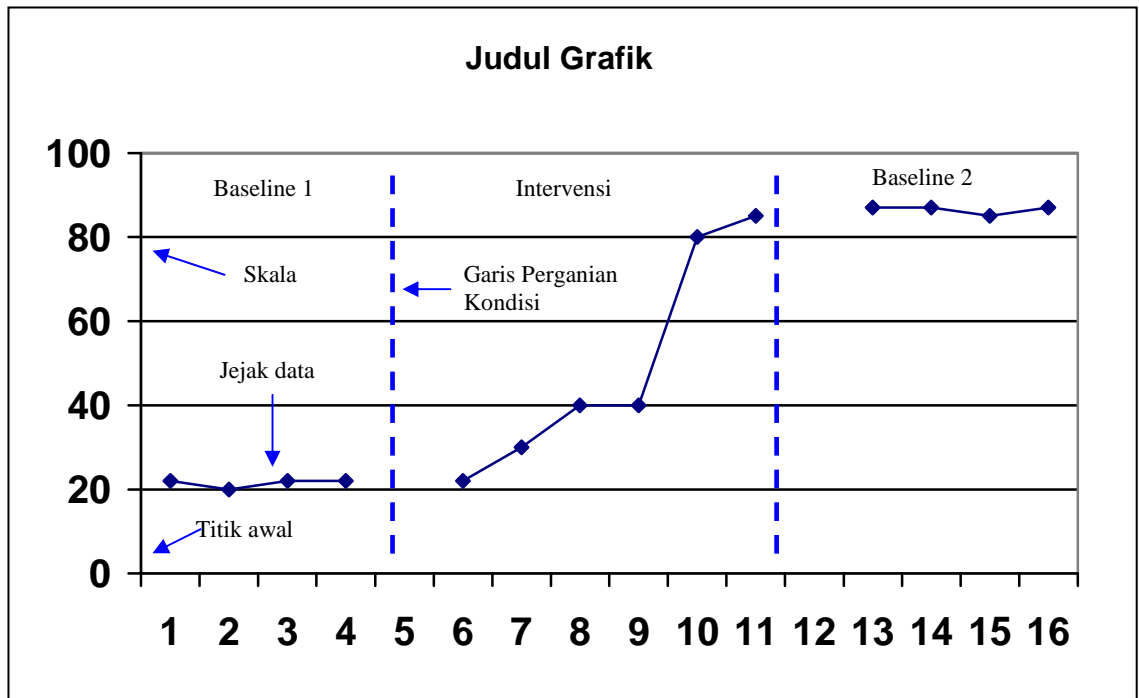
Menurut Sugiono (2002:33) grafik garis biasanya digunakan untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan. Perkembangan tersebut bisa naik ataupun turun. Hal ini akan nampak secara visual melalui garis dalam grafik. Didalam grafik terdapat garis vertikal yang menunjukkan jumlah (frekuensi) dan horizontal menunjukkan variabel tertentu dalam hal ini sesi. Yang perlu diperhatikan dalam membuat grafik adalah ketepatan membuat skala pada garis vertikal yang akan mencerminkan keadaan hasil observasi.

Tawney dan Gast (1945:143) mengemukakan beberapa fungsi grafik diantaranya ; 1) membantu untuk mengumpulkan data selama dalam proses pengumpulan data, yang pada gilirannya akan lebih memudahkan pengevaluasian

yang bersifat formatif; 2) memudahkan untuk pengambilan kesimpulan secara numerik. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan penelitian eksperimen. Pelaksanaan pengukuran data dilakukan selama beberapa kurun waktu tertentu (sessi).

Desain SSR ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*type simple line graph*). Menurut Sunanto (2006: 30) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya: sessi, hari, dan tanggal).
2. Ordinar adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya: persen, frekuensi, dan durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Slaka garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%).
5. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau *intervensi*.
6. Judul Grafik judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.



Garafik 3.2 Komponen Utama Grafik Garis

(Sumber : Sunanto,J., Takeuchi.k., Nakata.H., 2005:38)

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi hasil pengukuran pada fase *baseline* dari subjek pada setiap sessinya,
2. Menghitung frekuensi hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada setiap sessinya,
3. Membuat tabel perhitungan frekuensi pada fase *baseline*, fase intervensi pada subjek pada setiap sessinya.
4. Membandingkan hasil hasil frekuensi pada fase *baseline* dengan frekuensi pada fase intervensi dari setiap sessinya,

5. Membandingkan hasil frekuensi pada fase *baseline* dengan skor-skor pada fase intervensi dari subjek,
6. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari kedua fase tersebut.

